



SURAT DARI TAHUN 2070

Dokumen ini dipublikasi di majalah
"Crónica de los Tiempos"
April 2002.

(Translation in free bahasa: Yuliana Suliyanti, Aug 2007)

```
www www w www w
Wwwwww w w ww w wwwwwww
wwwwww w w w wwwww www w
w w www wWwwww w w www w
wwwwww wwww w w w w
www w w www wWwwww w w
ww w wwwww w wwwww www w
w w wwwww w w w w www w
Wwwwww w w ww w
wwwwww wWWwwww w w ww w
wwwwww wwww w w w w
www w w w w w www w
wWwwww w w w w
wwwwww wwww w w w w
www w w w w w www w
www w w www wWwwww w w
ww w wwwww w wwwww www w
w w wwwww w w w w www w
Wwwwww w w ww w wwwwwww
```



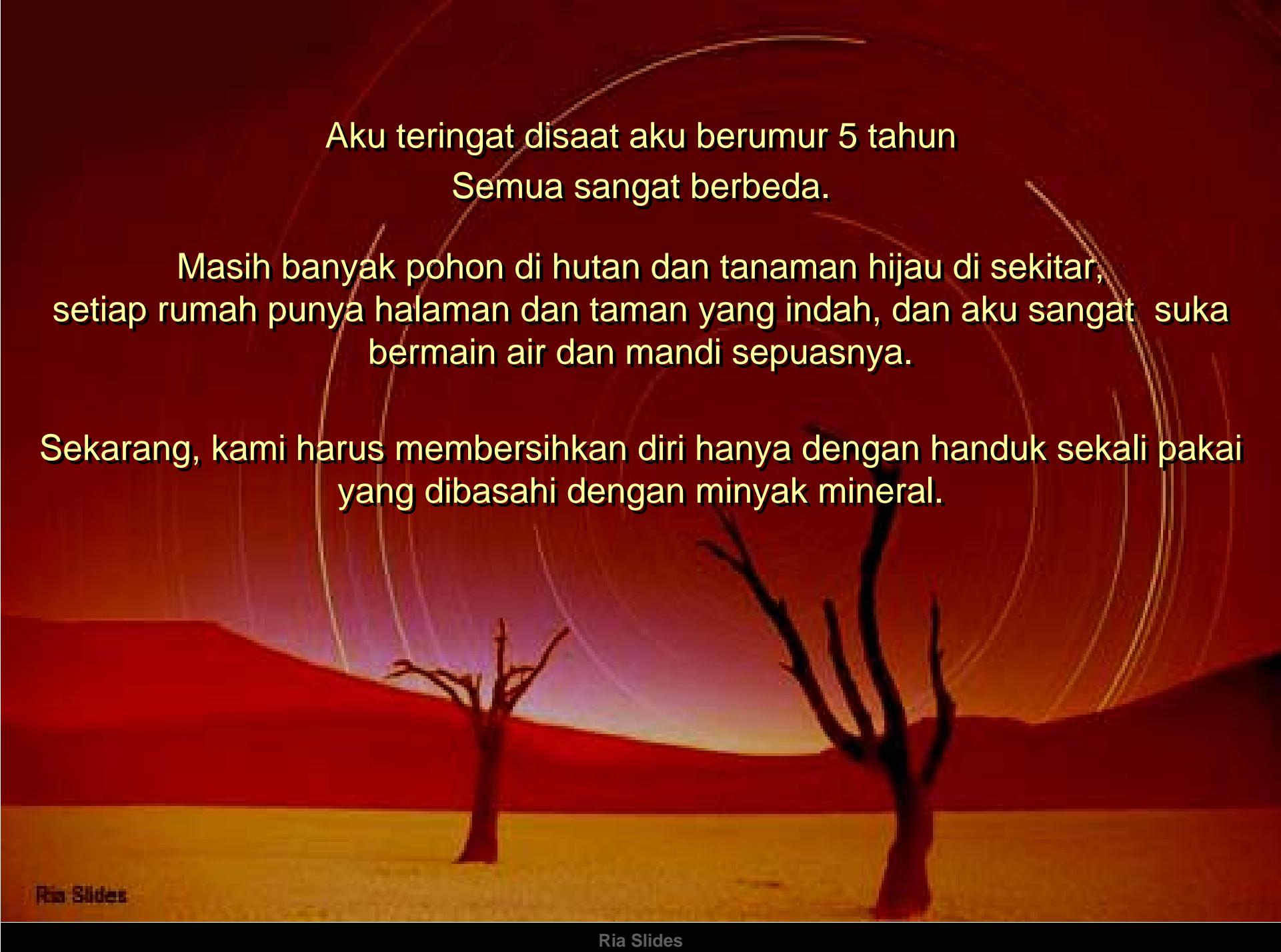
Aku hidup di tahun 2070.

Aku berumur 50 tahun, tetapi kelihatan seperti sudah 85 tahun.

Aku mengalami banyak masalah kesehatan, terutama masalah ginjal karena aku minum sangat sedikit air putih.

Aku fikir aku tidak akan hidup lama lagi.

Sekarang, aku adalah orang yang paling tua di lingkunganku.



Aku teringat disaat aku berumur 5 tahun
Semua sangat berbeda.

Masih banyak pohon di hutan dan tanaman hijau di sekitar,
setiap rumah punya halaman dan taman yang indah, dan aku sangat suka
bermain air dan mandi sepantasnya.

Sekarang, kami harus membersihkan diri hanya dengan handuk sekali pakai
yang dibasahi dengan minyak mineral.



Sebelumnya, rambut yang indah adalah kebanggaan semua perempuan.
Sekarang, kami harus mencukur habis rambut untuk membersihkan kepala
tanpa menggunakan air.

Sebelumnya, ayahku mencuci mobilnya
dengan menyemprotkan air langsung
dari keran ledeng.

Sekarang, anak-anak tidak percaya
bahwa dulunya air bisa digunakan untuk
apa saja.



Aku masih ingat seringkali ada pesan yang mengatakan:

"JANGAN MEMBUANG BUANG AIR"
Tapi tak seorangpun memperhatikan pesan tersebut.

Orang beranggapan bahwa air tidak akan pernah habis karena persediaannya yang tidak terbatas.

Sekarang, sungai, danau, bendungan dan air bawah tanah semuanya telah tercemar atau sama sekali kering.

Pemandangan sekitar yang terlihat hanyalah gurun-gurun pasir yang tandus.

Infeksi saluran pencernaan, kulit dan penyakit saluran kencing sekarang menjadi penyebab kematian nomor satu.



Ria Slides

Industri mengalami kelumpuhan, tingkat pengangguran mencapai angka yang sangat dramatik. Pekerja hanya dibayar dengan segelas air minum per harinya.

Ria Slides

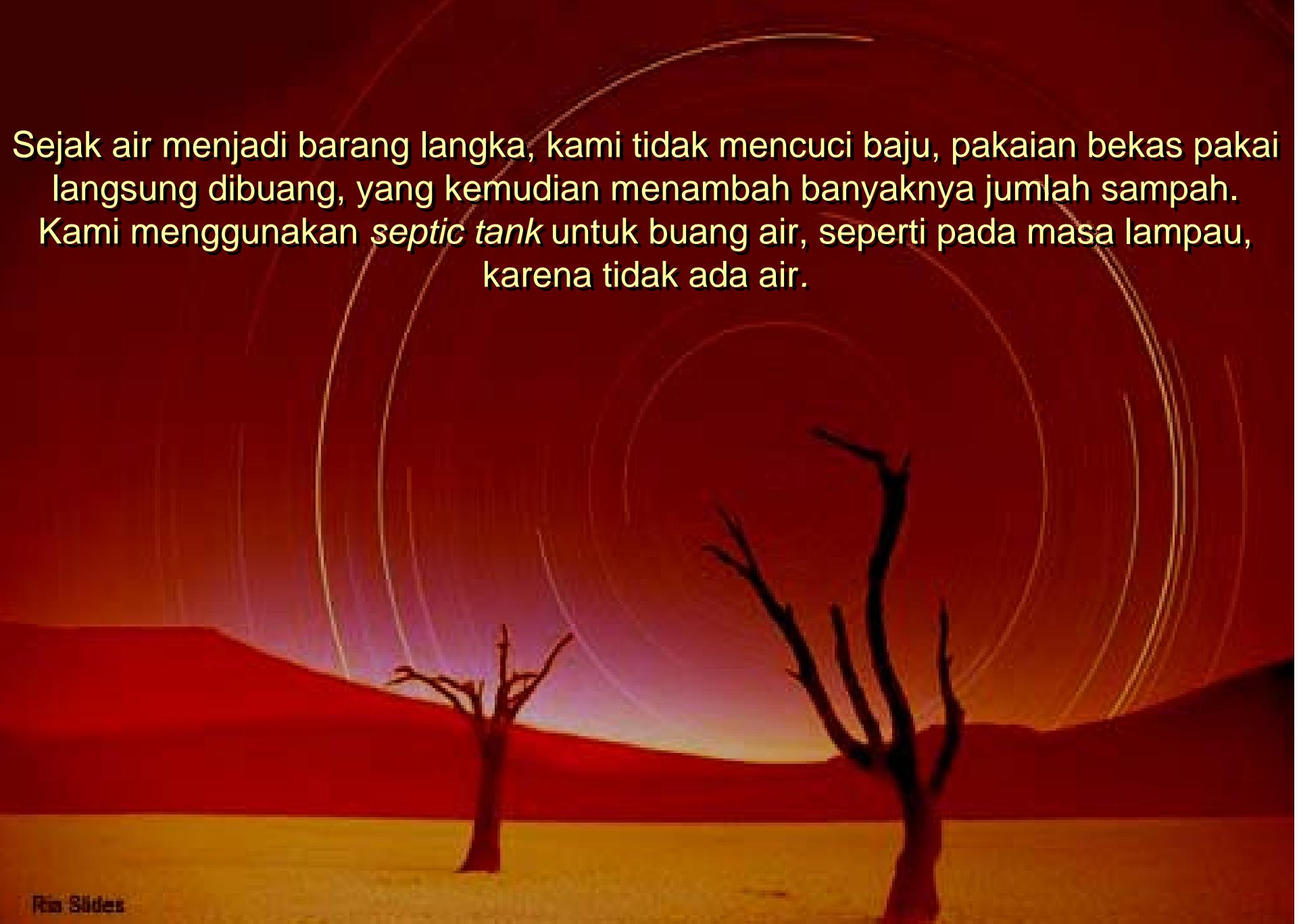


Banyak orang menjarah air di tempat-tempat yang sepi.

80% makanan adalah makanan sintetis.

Sebelumnya, rekomendasi umum untuk menjaga kesehatan adalah minum sedikitnya 8 gelas air putih setiap hari.

Sekarang, aku hanya bisa minum setengah gelas air setiap hari.



Sejak air menjadi barang langka, kami tidak mencuci baju, pakaian bekas pakai langsung dibuang, yang kemudian menambah banyaknya jumlah sampah. Kami menggunakan *septic tank* untuk buang air, seperti pada masa lampau, karena tidak ada air.



Manusia di jaman kami kelihatan menyedihkan: tubuh sangat lemah; kulit pecah-pecah akibat dehidrasi; ada banyak koreng dan luka akibat banyak terpapar sinar matahari karena lapisan ozon dan atmosfir bumi semakin habis.



Karena keringnya kulit, perempuan berusia 20 tahun kelihatan seperti telah berumur 40 tahun.

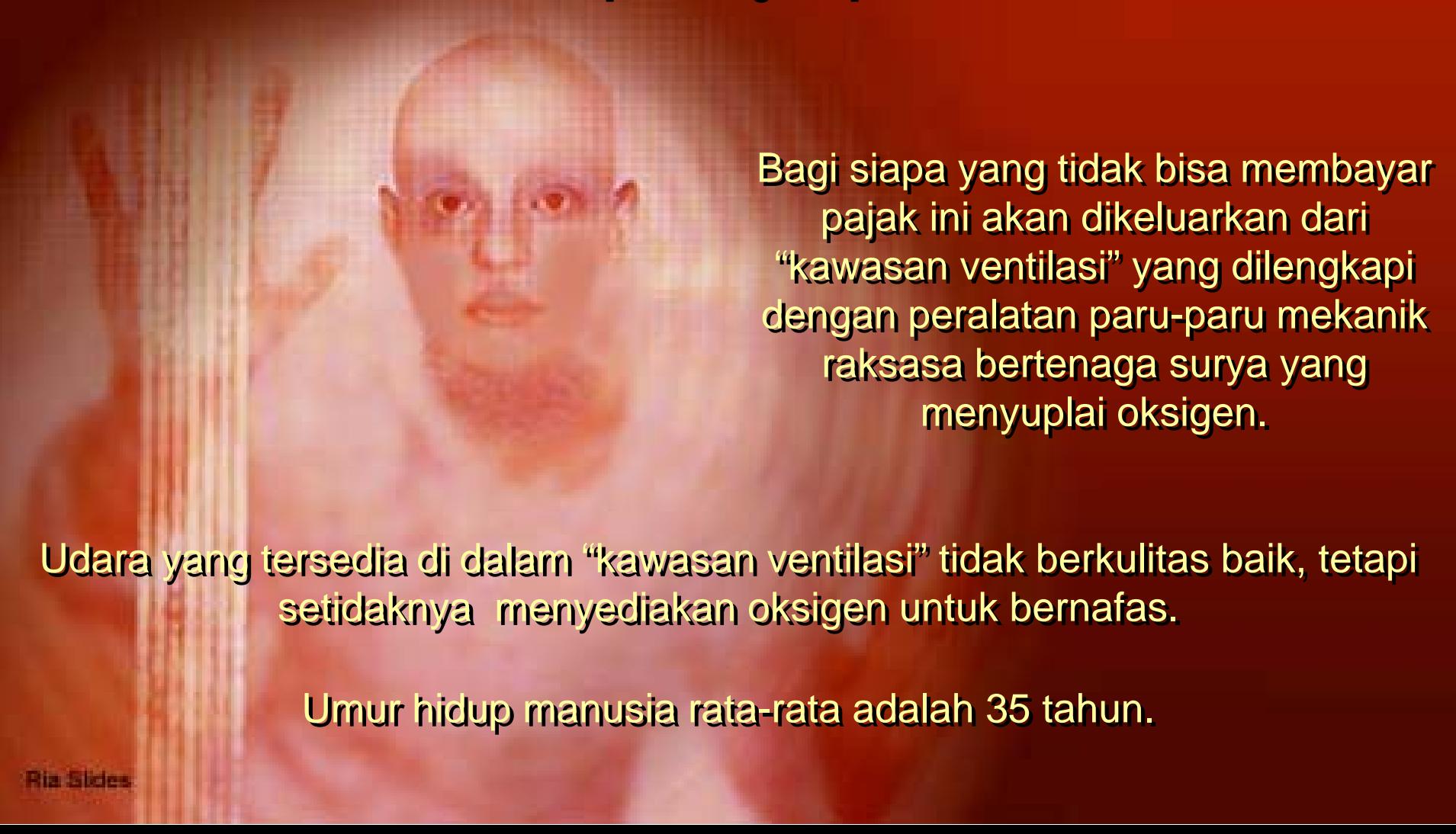
Para ilmuwan telah melakukan berbagai investigasi dan penelitian, tetapi tidak menemukan jalan keluar.
Manusia tidak bisa membuat air.

Sedikitnya jumlah pepohonan dan tumbuhan hijau membuat ketersediaan oksigen sangat berkurang, yang membuat turunnya kemampuan intelegensi generasi mendatang.



Morphology manusia mengalami perubahan...

...yang menghasilkan anak-anak dengan berbagai masalah defisiensi, mutasi, dan malformasi.



Pemerintah bahkan membuat pajak atas udara yang kami hirup:
137 m³ per orang per hari.
[31,102 galon]

Bagi siapa yang tidak bisa membayar pajak ini akan dikeluarkan dari “kawasan ventilasi” yang dilengkapi dengan peralatan paru-paru mekanik raksasa bertenaga surya yang menyuplai oksigen.

Udara yang tersedia di dalam “kawasan ventilasi” tidak berkualitas baik, tetapi setidaknya menyediakan oksigen untuk bernafas.

Umur hidup manusia rata-rata adalah 35 tahun.

Beberapa negara yang masih memiliki pulau bervegetasi mempunyai sumber air sendiri. Kawasan ini dijaga dengan ketat oleh pasukan bersenjata.

Air menjadi barang yang sangat langka dan berharga, melebihi emas atau permata.



Ria Slides

Disini ditempatku tidak ada lagi pohon karena sangat jarang turun hujan.
Kalaupun hujan, itu adalah hujan asam.

Tidak dikenal lagi adanya musim.
Perubahan iklim secara global terjadi di
abad 20 akibat efek rumah kaca dan
polusi.

Kami sebelumnya telah diperingatkan bahwa sangat penting untuk menjaga
kelestarian alam, tetapi tidak ada yang peduli.





Pada saat anak perempuanku bertanya bagaimana keadaannya ketika aku masih muda dulu, aku menggambarkan bagaimana indahnya hutan dan alam sekitar yang masih hijau.

Aku menceritakan bagaimana indahnya hujan, bunga, asyiknya bermain air, memancing di sungai, dan bisa minum air sebanyak yang kita mau.

Aku menceritakan bagaimana sehatnya manusia pada masa itu.



Dia bertanya:

- Ayah! Mengapa tidak ada air lagi sekarang ?

Aku merasa seperti ada yang
menyumbat tenggorokanku...



Aku tidak dapat menghilangkan perasaan bersalah, karena aku berasal dari generasi yang menghancurkan alam dan lingkungan dengan tidak mengindahkan secara serius pesan-pesan pelestarian... dan banyak orang lain juga!

Aku berasal dari generasi yang sebenarnya bisa merubah keadaan, tetapi tidak ada seorangpun yang melakukan.



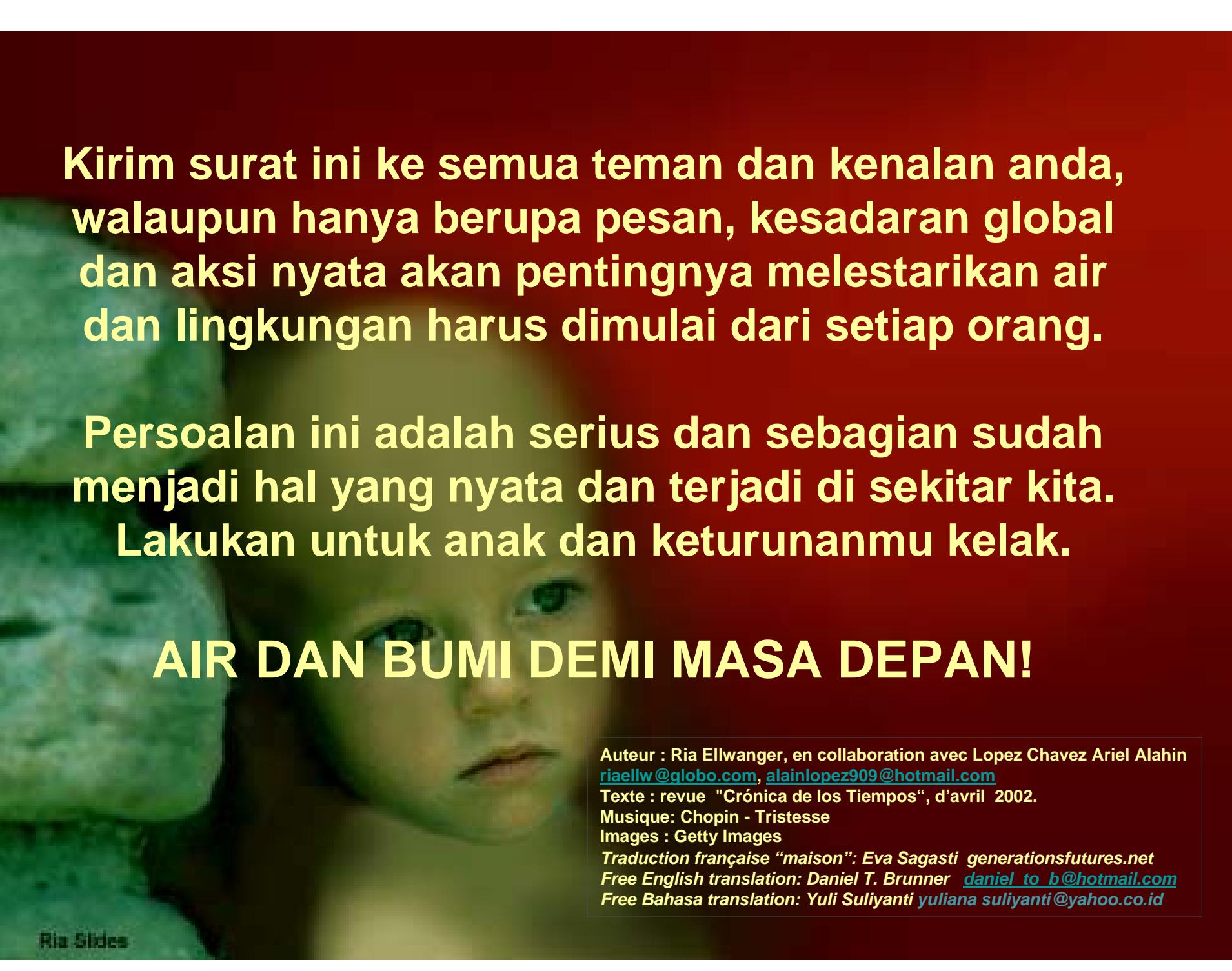
Sekarang, anak dan keturunanku
yang harus menerima akibatnya.

Sejujurnya, dengan situasi ini kehidupan di planet bumi tidak akan lama lagi punah, karena kehancuran alam akibat ulah manusia sudah mencapai titik akhir.



Aku berharap untuk bisa kembali ke masa lampau dan meyakinkan umat manusia untuk mengerti apa yang akan terjadi ...

... Pada saat itu masih ada kemungkinan dan waktu bagi kita untuk melakukan upaya menyelamatkan planet bumi ini!



**Kirim surat ini ke semua teman dan kenalan anda,
walaupun hanya berupa pesan, kesadaran global
dan aksi nyata akan pentingnya melestarikan air
dan lingkungan harus dimulai dari setiap orang.**

**Persoalan ini adalah serius dan sebagian sudah
menjadi hal yang nyata dan terjadi di sekitar kita.
Lakukan untuk anak dan keturunanmu kelak.**

AIR DAN BUMI DEMI MASA DEPAN!

Auteur : Ria Ellwanger, en collaboration avec Lopez Chavez Ariel Alahin
riaellw@globo.com, alainlopez909@hotmail.com

Texte : revue "Crónica de los Tiempos", d'avril 2002.

Musique: Chopin - Tristesse

Images : Getty Images

Traduction française "maison": Eva Sagasti generationsfutures.net

Free English translation: Daniel T. Brunner daniel_to_b@hotmail.com

Free Bahasa translation: Yuli Suliyanti yuliana.suliyanti@yahoo.co.id